

Komunikasi Interpersonal pada Proses Ta'aruf Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia

Rizka Rahmawati, Lintang Ratri Rahmiaji
nur57.rahmawati@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (0247) 7465407
Faksimile (0247) 7465407 Laman:<http://www.fisip.undip.ac.id> Email:fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Technological changes in the new era encourage ta'aruf to transform into a process of getting acquainted using media, or online ta'aruf. How interpersonal relationships are built in media intermediaries and thirdparty admins can work. This study aims to determine how the description of the interpersonal communication process in the development of partner relationships through the Ta'aruf Online Indonesia application. The phenomenon of online ta'aruf is interesting to study in the framework of the development of information technology and the concept of relationships in Islamic rules. The theory used is the theory of uncertainty reduction, violation of expectations, and the concept of ta'aruf. This research uses descriptive exploratory method. The subjects in this study were users of the Ta'aruf Online application who had been married for the last one year. Data collection methods in this study used observation, interviews and documentation with data analysis techniques including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of the study show that Ta'aruf in the digital era has changed, namely to become ta'aruf through online or online applications. Ta'aruf online at Ta'aruf Online Indonesia was chosen by the informant because it was considered the most in accordance with Islamic rules. Compared to offline ta'aruf, there are two substantive differences, namely the limited function of intermediaries, and freedom as well as diversity of choice. The online ta'aruf communication process has almost the same stages as offline ta'aruf, usually starting with a premarital (school) study, registering and activating a TOI account, filling out a CV, applying for ta'aruf, asking questions, nadzor and khitbah. The deciding point is in the question and answer process and whether it is able to reduce uncertainty and meet expectations. The success of the online ta'aruf communication process through Indonesia's online ta'aruf has the potential for success when the prospective partner has strong motivation, parental approval, ideological similarity, willingness to understand the partner, and consideration of the prospective partner's faith.

Keywords : Taaruf Online, Indonesian Taaruf Online Application, Interpersonal Communication, Reducing Uncertainty, Breach of Expectations

ABSTRAK

Perubahan teknologi di era baru mendorong ta'aruf bertransformasi menjadi proses berkenalan menggunakan media, atau ta'aruf online. Bagaimana hubungan interpersonal dibangun dalam perantara media dan admin pihak ketiga dapat berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses komunikasi interpersonal dalam pengembangan hubungan pasangan melalui aplikasi *Ta'aruf Online Indonesia*. Fenomena ta'aruf online menarik dikaji dalam kerangka perkembangan teknologi informasi dan konsep hubungan dalam kaidah islam. Teori yang digunakan adalah teori pengurangan ketidakpastian, pelanggaran harapan, dan konsep ta'aruf. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi *Ta'aruf Online* yang sudah melangsungkan pernikahan selama satu tahun terakhir. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ta'aruf di era digital pun berubah yakni menjadi ta'aruf melalui aplikasi daring atau online. Ta'aruf online di Ta'aruf Online Indonesia dipilih oleh informan karena dianggap yang paling sesuai dengan kaidah islam. Dibandingkan dengan taaruf offline, perbedaan substantifnya ada dua yakni terbatasnya fungsi perantara, dan kebebasan sekaligus keberagaman pilihan. Adapun proses komunikasi taaruf online memiliki tahapan yang hampir sama dengan taaruf offline, biasanya diawali dengan kajian (sekolah) pranikah, mendaftar dan aktivasi akun TOI, mengisi CV, mengajukan permohonan taaruf, tanya jawab, nadzor dan khitbah. Titik penentu ada di proses tanya jawab dan nadzor apakah mampu mengurangi ketidakpastian dan memenuhi harapan. Keberhasilan proses komunikasi ta'aruf online melalui Ta'aruf online indonesia memiliki potensi keberhasilan manakala calon pasangan memiliki motivasi yang kuat, adanya persetujuan orang tua, kesamaan ideologi, kemauan untuk memahami pasangan, dan pertimbangan akidah calon pasangan.

Kata Kunci : Taaruf Online, Aplikasi Taaruf Online Indonesia, Komunikasi Interpersonal, Pengurangan Ketidakpastian, Pelanggaran Harapan

PENDAHULUAN

Ta'aruf adalah proses berkenalan antara laki-laki dan perempuan muslim sebelum menuju jenjang pernikahan. Munculnya muslim *wave* di Indonesia pada tahun 2014 pada saat menjelang pemilihan presiden menaikkan tren *hijrah* dari kalangan artis seperti Irwansyah, Dude Herlino dan Arie Untung dan para *ustadz* milenial baru seperti *ustadz* Felix dan *ustadz* Khalid Basalamah. Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran yang muncul pada September tahun 2015 semakin mendukung tren muslim *wave* dikalangan anak muda. Film *Ayat-ayat Cinta* (2008) yang disutradarai Hanung Bramantyo menjadi awal pengenalan *ta'aruf* dalam dunia perfilman Indonesia. Film ini menjadi pemicu geliat film bernuansa islami yang semakin sering menampilkan *ta'aruf* dalam jalan cerita, seperti dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang tayang pada juni tahun 2009. Menurut Sakinah (2018:13-14) *Ta'aruf* adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mengajarkan kepada calon pasangan, kaidah berkenalan yang selaras dengan syariah dengan tujuan menghindari hal-hal baru yang bertentangan dengan norma agama Islam sebelum melangkah ke arah pernikahan, sehingga dianjurkan agar *ta'aruf* hanya dilakukan apabila ada kematapan hati untuk menikah. Kaidah Islam menunjukkan bagaimana prosedur

ta'aruf dengan jelas, sebagai seorang muslim dianjurkan melaksanakan *ta'aruf* sebagai jalan perkenalan antara pria dan wanita sesuai syariah. Pengenalan dalam kaidah *ta'aruf* sesuai syariah Islam tidak terbatas hanya mengetahui nama, usia, dan wajah. Pengenalan dalam kaidah *ta'aruf* lebih mendetail, dianjurkan untuk saling terbuka dan jujur mengenai sikap terhadap prinsip kehidupan, kebiasaan baik dan buruk yang dimiliki, riwayat penyakit yang pernah diderita, latar belakang pendidikan, serta budaya keluarga.

Berkembangnya teknologi berpengaruh terhadap pergeseran *ta'aruf*, dimana *ta'aruf* dapat dilakukan secara *online* dan hal ini juga diperkuat oleh sejumlah literatur, dimana *ta'aruf* dilakukan secara tradisional atau *offline* berubah pola komunikasinya yang diawali pertemuan tatap muka kedua keluarga secara intensif hingga pernikahan, kini menjadi komunikasi tidak langsung, bergeser secara virtual dengan bantuan teknologi. Dari aspek komunikasi disekitar pasangan dan orang-orang terkait terdapat beberapa hal yang menjadi alasan seseorang menggunakan aplikasi *ta'aruf* untuk memilih calon suami/istri, yakni faktor respon dari keluarga, usia, pendidikan, pekerjaan, daya tarik fisik, dan etnik (Lestari dan Hildawati, 2019).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan teori pengurangan ketidakpastian manusia memiliki kecenderungan ingin mengetahui informasi tentang orang lain. Proses mengenal dalam pencarian informasi dilakukan dengan pengamatan keadaan orang lain sebagai fase awal yang kemudian berlanjut dalam proses komunikasi memasuki fase personal hingga fase akhir atau fase penentuan keberlanjutan hubungan. Pengembangan hubungan dalam teori pengurangan hubungan pada fase personal hingga fase akhir dipengaruhi pembukaan diri (*self disclosure*).

Ta'aruf konvensional dalam proses pengurangan ketidakpastian menggunakan proses pengamatan melihat secara langsung keadaan calon peserta ta'aruf diwakili oleh pendamping. Kegiatan nadzor dimana kedua peserta dipertemukan dan saling bertanya jawab menjadi fase personal dalam pengurangan hubungan yang terikat dengan ketersediaan pembukaan diri. Keputusan menerima atau menolak ta'aruf menjadi fase akhir dalam pengurangan ketidakpastian.

Ta'aruf online menggantikan beberapa proses konvensional sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pengamatan dilakukan melalui dokumen data diri dan media sosial, nadzor pertemuan langsung bergeser melalui

media *chatting* online dan nadzor online. Bergesernya proses komunikasi dalam ta'aruf online menjadikan penelitian ini untuk melihat “Bagaimanakah proses komunikasi interpersonal pada pengembangan hubungan pasangan melalui aplikasi Ta'aruf Online Indonesia”?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam pengembangan hubungan pasangan melalui aplikasi “Ta'aruf Online Indonesia”

KERANGKA TEORITIS

Dalam Penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Pengurangan Ketidakpastian dan teori Pelanggaran Harapan, serta beberapa konsep lainnya yang berkaitan.

Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction theory*) oleh Charles Berger memiliki fokus pada proses dasar seseorang mengenal individu lainnya. Berger dalam buku “*First Look at Communication Theory*” karya Em Griffin dkk. mengungkapkan bahwa pada saat individu bertemu orang lain untuk pertama kalinya, individu akan dipenuhi dengan ketidaktahuan. Ketidaktahuan akan mendorong individu mencari cara untuk

memperoleh pengetahuan tentang seseorang dan menciptakan kesepahaman. Kesepahaman merupakan alasan utama komunikasi, seperti disampaikan Berger mengenai tujuan utama sebuah interaksi adalah agar diri individu merasa cara komunikasi interpersonal yang dilakukannya “*make sense*” atau masuk akal. Berger menyebutkan tiga hal dapat membantu mengurangi unsur ketidakpastian seseorang, diantaranya adalah dengan persiapan atau antisipasi akan interaksi selanjutnya, fokus pada “*incentive value*” atau nilai lebih dari individu lain yang ingin kita miliki, dan “*deviance*” atau keunikan yang mereka miliki. *Incentive value* atau nilai lebih individu akan memberikan rasa tertarik untuk kembali berinteraksi dengannya. Keunikan yang menjadi ciri khas seseorang akan lebih membekas pada ingatan individu dan membuatnya dapat lebih mudah memprediksi interaksi yang akan datang.

Ketidakpastian yang dihadapi seorang individu saat pertama kali bertemu dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni *behavioral questions* dan *cognitive questions*. *Behavioral questions* atau pertanyaan perilaku menanyakan bagaimana cara seseorang dalam berinteraksi, seperti bagaimana dia akan menyapa individu, apakah dengan bersalaman atau menyapa dengan

berpelukan. *Cognitive questions* atau pertanyaan pemikiran menanyakan bagaimana pemikiran seseorang dalam berinteraksi, seperti apakah dia menyukai suasana ruangan ini, atautkah dia terlalu tegang dengan suasana yang ada.

Selain dua jenis ketidakpastian tersebut, Berger menyebutkan bahwa terdapat beberapa axiom atau asumsi yang berkaitan dengan proses pengurangan ketidakpastian. Terdapat delapan asumsi yang dikemukakan, yakni: *verbal communication, nonverbal warmth, information seeking, self-disclosure, reciprocity, similarity, liking, dan shared networks*.

Teori Pelanggaran Harapan

Teori Pelanggaran Harapan diungkapkan oleh Burgon dkk pada tahun 1970an berawal dari konsep *personal space* atau jarak yang tidak terlihat yang diciptakan individu dan mengelilinginya untuk menunjukkan “jarak personal” yang disetujuinya. Dimensi jarak dalam buku “*First Look at Communication Theory*” oleh Em Griffink dkk. disebut bukan merupakan konsep asli dari Burgon, melainkan karya antropologis Edward Hall. Dimensi jarak personal dibagi dalam empat kedekatan jarak, yakni

- Jarak intim

Jarak intim sejauh 0 – 46 cm merupakan jarak yang ditentukan dengan orang-orang terdekat. Dalam jarak ini terdapat *threat threshold* atau ancaman pelanggaran jarak, dimana saat jarak terdekat individu dilanggar akan terjadi *fight or flight* atau konflik dalam diri individu untuk memaklumi pelanggaran atau menolaknya.

- Jarak personal

Jarak personal sejauh 46 cm – 1,2 m merupakan jarak yang ditentukan untuk orang-orang yang akrab dengannya. Seperti dalam hubungan persahabatan dan kekerabatan.

- Jarak sosial

Jarak sosial sejauh 1,2 – 3,6 m merupakan jarak yang ditentukan untuk orang-orang yang dikenalnya. Seperti dalam hubungan teman sekelas, hubungan profesional kerja, dll.

- Jarak Publik

Jarak publik sejauh lebih dari 3,7 m merupakan jarak yang ditentukan untuk orang-orang yang baru ditemuinya. Seperti dalam lingkungan publik dan hubungan pembicara dan *audience*.

Teori pelanggaran harapan juga memiliki tiga inti konsep yang diungkapkan Burgoon dalam buku "*First Look at Communication Theory*" yakni adanya konsep

- *Expectancy*

Expectancy atau ekspektasi merupakan hal yang diprediksi individu akan dilakukan seseorang. Ekspektasi merupakan prediksi bukan keinginan atau harapan individu untuk seseorang. Konsep ekspektasi muncul dipengaruhi oleh konsep dan relationship. Konteks berkaitan dengan norma kultural individu. Sedangkan relationship berkaitan dengan kesamaan atau *similarity, liking* atau kesukaan, serta kebiasaan atau *familiarity*.

- *Violation valence*

Kapasitas pelanggaran atau *violation valence* merupakan kesanggupan individu baik yang bersifat positif maupun negatif yang secara spesifik disiapkan untuk menghadapi perilaku tidak terduga. Kapasitas ini disiapkan secara umum diluar dari individu siapapun yang akan melakukan pelanggaran.

- *Communicator reward valence*

Balasan kapasitas adalah *reward* atau balasan yang merupakan hasil dari perhitungan satu individu mengenai apa yang didapatkan dan apa yang hilang dari proses pelanggaran harapan yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksploratif deskriptif. Penggunaan penelitian eksploratif dikemukakan Arikunto (2013:14), menyebutkan penelitian eksploratif berusaha menjelaskan

hubungan tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena, menggali pengetahuan baru yang sedang atau dapat terjadi dikemudian hari. Penelitian ini berusaha untuk mencermati informasi, menggambarkan fenomena baru bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal Melalui Aplikasi *Ta'aruf Online* Terhadap Tingkat Keberhasilan *Ta'aruf*. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan dua pasang informan yang menikah melalui proses ta'aruf pada aplikasi Ta'aruf Online Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia

Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia mulai dirilis sejak tahun 2019 oleh Ustadz Yoppy Alghifari sebagai CEO dari Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia. Ta'aruf Online Indonesia merupakan aplikasi ta'aruf pertama yang ada di Indonesia. Sebelumnya ada beberapa website dan akun Instagram pribadi yang menawarkan layanan ta'aruf secara online. Ta'aruf Online Indonesia memiliki total sekitar 31 ribu pengguna aktif, dengan jumlah Ikhwan sebanyak 13.789 dan jumlah akhwat sebanyak 18.845 pengguna. Ta'aruf Online Indonesia memiliki 19 mitra perantara nadzor yang tersedia di 16 kota. Terdapat 451 proses ta'aruf sedang berlangsung.

Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia menyediakan beberapa fitur, yakni:

1. Foto pengguna akan disamarkan.

Foto penggunaan yang diblur atau disamarkan merupakan salah satu komitmen dari TOI untuk tetap menjaga *izzah wa iffah* pengguna akhwat dan untuk membantu pengguna untuk meluruskan niat mencari jodoh berdasarkan kualitas terlebih dahulu sebelum fisik, sesuai sunnah rasul yang menyarankan saat mencari jodoh yang dicari adalah agamanya, keturunannya, baru fisiknya. Foto disamarkan ini juga untuk menjaga privasi pengguna yang memfavoritkan atau menandai pengguna lain yang ingin diajukan CV nya namun masih memiliki beberapa pertimbangan lain setelah membaca informasi dari CV tersebut.

2. Fitur cancel atau menolak CV

Selain fitur menandai atau memfavoritkan CV, aplikasi TOI juga menyediakan fitur cancel atau fitur menolak CV. Fitur Cancel atau fitur untuk membatalkan pengajuan sebelum disetujui calon, atau pun setelah bertukar CV namun belum sampai hingga ke proses nadzor.

3. Larangan untuk screenshot dan screenrecorder

Aplikasi TOI memiliki fitur khusus yakni fitur larangan screenshot dan screenrecorder. Fitur ini untuk menjaga keamanan data pengguna tidak disebarkan oleh pengguna ataupun pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab. Fitur screenrecorder hamper sama, hanya saja

larangan screen recorder ini berfungsi pada tangkapan layar bentuk video. Tangkapan layar telepon saat dinyalakan akan tetap merekam, akan tetapi jika dilihat hasil akhirnya, video hasil tangkapan layar aplikasi TOI akan tampak layar gelap saja, jika pengguna berinteraksi pun, yang terlihat hanya interaksi pengguna, seperti keyboard atau ketikan tulisan saja, selain itu layar gelap.

4. No direct chat

Ta'aruf Online Indonesia memiliki larangan chat atau bertukar pesan langsung pada calon pasangan sebelum proses nadzor. Setelah proses pertukaran CV disetujui oleh kedua pengguna, admin akan menghubungi kedua calon untuk memberi kesempatan saling bertanya jawab lebih lanjut dan menanyakan persiapan menuju nadzor. No direct chat ini bertujuan untuk menjaga perasaan kedua calon pasangan, karena dalam syariah Islam dilarang untuk saling memiliki perasaan hingga pernikahan. Selain itu, fitur ini juga menjadi tugas admin untuk menyaring pertukaran pesan yang mencoba menerbar perasaan atau mencoba mendapatkan kontak calon terlebih dahulu. Kontak kedua calon akan diberikan setelah proses nadzor berlangsung, dan diserahkan proses ta'aruf selanjutnya pada wali akhwat.

5. CV limit

Pembatasan pengajuan CV atau CV limit juga menjadi fitur aplikasi TOI untuk

menjaga komitmen pengguna dan niat yang baik. Pembatasan pengajuan CV sebanyak lima kali setiap bulan ditujukan agar pengguna memilih dengan seksama CV yang akan dipilih untuk ditukarkan. Sebagai gantinya, aplikasi TOI memberikan fitur tambahan untuk menandai atau memfavoritkan CV tertentu yang masih menjadi pertimbangan. Fitur menandai ini juga sangat menjaga kerahasiaan pengguna, karena pengguna yang CVnya mendapat favorit atau ditandai tidak dapat mengetahui siapa yang menandai CVnya. Fitur menandai ini tidak memiliki batas waktu, sehingga CV yang ditandai dapat dipertimbangkan kembali untuk diajukan pada bulan berikutnya.

6. Fitur Filtering

Fitur Filtering merupakan salah satu filter keunggulan aplikasi Ta'aruf Online Indonesia. Filter ini memberikan kesempatan pada pengguna untuk menyesuaikan hasil pencariannya sesuai kriteria yang diinginkan. Kriteria filtering atau pemilahan yang terdapat pada aplikasi TOI antara lain, yakni: 1) Usia, 2) Tinggi, 3) Lulusan kelas pranikah, 4) Kondisi, 5) Status, 6) Pendidikan terakhir, 7) pekerjaan, 8) domisili/wilayah.

Layanan Tambahan dari aplikasi TOI bukan merupakan layanan yang sifatnya wajib, melainkan hanya layanan kontekstual yang berkaitan dengan nadzor dan kelas pranikah, yakni :

- Layanan Nadzor Online

Layanan Nadzor Online mulai dilaksanakan pada masa PSBB pandemi covid-19 tahun ini. Karena keterbatasan layanan mitra di beberapa kota dan domisili pengguna yang luas, TOI menawarkan nadzor online melalui aplikasi zoom. Meskipun TOI tetap sangat menganjurkan untuk melaksanakan nadzor langsung setelahnya agar lebih afdhol.

- Layanan Nadzor Luar Kota

Layanan tambahan aplikasi TOI memberikan kesempatan bagi pengguna yang ingin melaksanakan nadzor diluar 16 kota jangkauan mitra. Aplikasi TOI memberikan kesempatan apabila mengundang mitra TOI menjadi perantara nadzor dan mitra berkenan, maka TOI akan memfasilitasi. Layanan tambahan ini memerlukan biaya tambahan, aplikasi TOI memberikan tarif tambahan ongkos perjalanan mitra.

- Layanan Kelas Pranikah

Layanan kelas pranikah merupakan layanan tambahan yang ditawarkan aplikasi Ta'aruf Online Indonesia. Layanan tambahan ini berafiliasi dengan enam penyelenggara kelas pranikah, yakni Sekolah Pernikahan Nubuwwah, Lovengers, Klik Nikah Indonesia, Rumah Konseling, Kunika Academy, Productive Marriage. Ta'aruf Online Indonesia berniat memfasilitasi para pengguna untuk belajar lebih

mempersiapkan bekal pernikahan. Hingga dua tahun aplikasi ini berjalan, masih sebanyak kurang dari 5% dari pengguna yang pernah mengikuti kelas pranikah yang berafiliasi dengan TOI.

Informan penelitian ini merupakan dua pasangan yang menikah melalui Ta'aruf Online Indonesia dan satu General Manager aplikasi Ta'aruf Online Indonesia sebagai perwakilan perantara, baik admin perantara chatting maupun mitra perantara nadzor online dan offline.

Transformasi Ta'aruf di Era Media Baru

Di era media baru, ta'aruf ikut bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi. Ta'aruf kini bergeser dengan bantuan media, atau ta'aruf online. Teori pengurangan ketidakpastian mengungkapkan adanya dua jenis ketidakpastian pada individu, yakni *behavioral questions* dan *cognitive questions*. Ta'aruf online menggunakan media dalam proses pengurangan ketidakpastiannya, akan memiliki keterbatasan dalam memprediksi bagaimana *behavioral questions* calon pasangan. *Cognitive questions* pasangan juga akan sangat dibatasi pada saat awal ta'aruf karena terbatas informasinya hanya pada data yang ada pada CV pengguna.

Pada ta'aruf online *behavioral questions* baru akan bisa terjawab setelah pasangan melalui proses nadzor. Kaidah

ta'aruf untuk menjaga izzah wa iffah seorang perempuan dan membatasi interaksi antara laki laki dan perempuan. Transformasi *ta'aruf* offline ke *ta'aruf* online pada aplikasi *ta'aruf* online tidak mengubah kaidah *ta'aruf*. Perubahan *ta'aruf* pada *ta'aruf* online terletak hanya pada pergeseran penggunaan medianya saja. *Ta'aruf* offline menggunakan cara paling sederhana dalam komunikasi, yakni melalui komunikasi verbal. Sedangkan pada *ta'aruf* online, medianya berubah menjadi layanan aplikasi dan dukungan teknologi lainnya. *Ta'aruf* offline ke *ta'aruf* online hanyalah proses penyesuaian teknologi.

Transformasi *ta'aruf* offline ke *ta'aruf* online meluaskan jangkauan informasi para calon peserta. *Ta'aruf* offline memiliki keterbatasan pilihan karena terbatasnya jarak dan pilihan yang dapat dicalonkan. Sedangkan pada *ta'aruf* online, informasi data para calon pasangan dapat dibagikan dari berbagai tempat dan dikumpulkan dalam media. Luasnya sumber data ini akan semakin memperbesar keberagaman data pengguna. Keberagaman pengguna dari berbagai kalangan, tidak hanya organisasi maupun kelompok tertentu akan memperbesar peluang seseorang mendapatkan pasangan yang sesuai kriterianya.

Ta'aruf Online Sebagai Upaya Pengurangan Ketidakpastian Sesuai Kaidah Islam

Kesamaan akidah yang dipegang para calon pasangan sesuai dengan Expectancy dalam teori pelanggaran harapan. Asumsi Berger dalam teori pengurangan ketidakpastian similarity sesuai dengan usaha para pasangan untuk memilah dan memilih calon pasangan yang paling sesuai atau sama dengan kriterianya. Proses pengurangan ketidakpastian dalam *ta'aruf* sangat tinggi, para calon pasangan berusaha mengetahui sudut pandang calon pasangan dengan proses tanya jawab melalui perantara admin. Peserta *ta'aruf* online menggunakan CV sebagai pengganti konsep dirinya. Dalam CV mereka berusaha menampilkan mengenai identitas tertentu yang ingin ditunjukkannya. Penampilan konsep diri pada perempuan dalam *ta'aruf* online sangat berbeda dengan *ta'aruf* offline. Pertanyaan pertanyaan prinsip, privasi, masa lalu, maupun aib yang akan disampaikan secara langsung dapat didiskusikan bersama saat nadzor sesuai dengan konsep *self-disclosure*.

Faktor Penentu Keberhasilan Proses Komunikasi Ketika Melakukan Ta'aruf Online

Faktor penentu keberhasilan proses komunikasi adalah kesungguhan dalam proses menampilkan konsep diri. Menampilkan konsep diri yang sesungguhnya akan mengurangi Expectancy dari sang calon pasangan. Semakin cepat harapan dilanggar dan

semakin berkurang ketidakpastian, maka akan semakin berkurang jarak personal diantara kedua individu. Teori pelanggaran harapan memiliki *violation valence* dimana seseorang memiliki kapasitas untuk menerima kesalahan orang lain yang pasti sesuai dengan kejelasan kriteria informan dalam pemilihan pasangan. *Liking* dalam konsep teori pengurangan ketidakpastian akan mempercepat proses dua individu saling sepeham. Proses ta'aruf sebagai proses belajar bagi Informan dua merupakan bentuk *liking*, dimana semakin tahu, semakin menyukai proses tersebut.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi, berdampak di seluruh kehidupan manusia, termasuk juga dalam pencarian pasangan. Islam mengenal adanya konsep ta'aruf dalam proses pengenalan calon pasangan sebelum menikah yang biasanya diperantai oleh orang terdekat. Ta'aruf di era digital pun berubah yakni menjadi ta'aruf melalui aplikasi daring atau online. Peneliti melihat ta'aruf online yang berlangsung di Ta'aruf Online Indonesia secara proses sesuai dengan kaidah islam yang berbeda adalah berkurangnya fungsi perantara menjadi lebih terbatas namun pilihan pasangan bisa lebih seragam. Menariknya, dari informan yang diteliti inisiatif justru datang dari calon perempuan.

Ta'aruf online di Ta'aruf Online Indonesia dipilih oleh informan karena dianggap yang paling sesuai dengan kaidah islam. Diawali dengan mencari ilmu di sekolah pranikah, kemudian dilanjutkan dengan mendaftar ke aplikasi dan mengaktivasi akun dengan membayar 200 ribu. Karena jika hanya mendaftar tidak diaktivasi hanya bisa melihat CV tidak dapat mengajukan CV. Selanjutnya proses komunikasi berlanjut ke proses tanya jawab disinilah calon pasangan mengurangi ketidakpastian dengan saling melempar pertanyaan. Proses inilah yang menentukan akan berlanjut ke nadzor atau tidak. Nadzor hanya boleh diajukan satu kali untuk jarak yang terlalu jauh TOI menyediakan fasilitas nadzor online, simaan dalam pertemuan tersebut akan ditemani oleh admin TOI. Jika nadzor berhasil makan akan langsung dilanjutkan ke pertemuan keluarga dan pernikahan. Jika tidak, proses dimulai dari awal dan setiap kali pengajuan nadzor harus kembali membayar 200ribu.

Keberhasilan proses komunikasi ta'aruf online melalui Ta'aruf Online Indonesia memiliki potensi keberhasilan manakala calon pasangan memiliki motivasi yang kuat, adanya persetujuan orang tua, kesamaan ideologi, kemauan untuk memahami pasangan, dan pertimbangan akidah calon pasangan.

SARAN

Penulisan mengenai ta'aruf maupun ta'aruf online dalam penulisan penelitian ini tergantung pada perspektif keagamaan. Maka hendaknya diperhatikan pemahaman dalam perspektif tersebut.

Penelitian ini menjadi gambaran bagaimana ta'aruf sebagai kaidah yang baik dalam beragama masih dapat bertransformasi mengikuti perkembangan zaman di era baru. Maka pemanfaatan media dalam praktik agama merupakan hal yang baik selama mengikuti kaidah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2015). *Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'I Dan Ja'Fari. Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.141.55-66>.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>.
- Fillah, S., A. (2012). *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*. Cetakan ke-19. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Griffin, Em., Andrew Ledbetter., & Glenn Sparks. (2015). *A First Look at Communication Theory Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hapsa, K. P., Wahyudin, U., & Zein, D. (2019). *Perilaku Komunikasi Dan Makna Samawa Pada Pasangan Menikah Melalui Ta'Aruf. Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.48>.
- Imtichanah, L. (2012). *Taaruf (Proses Perjodohan Sesuai Syari''at Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kadir, A.(2008). *Dasar Aplikasi Database MYSQL*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, A., & Hildawati. (2019). *Ta'aruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan*. Emik Universitas Hasanuddin, 2(2), 1–21.
- Listian, S. & A. (2016). *Subjective Well- Being Pada Pasangan Yang Menikah*. *Jurnal RAP UNP*, 7(1), 78–89.
- Mubarok & Andjani, M.,D. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. In Dapur buku.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, T. (2015). *Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

Pusparini, A. (2012). *Agar Taaruf Cinta Berbuah Pahala*. Yogyakarta : Pro-U Media.

Ritonga, M., H. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Medan : Perdana Publishing.

Rundengan, N. (2013). *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*. Journal “Acta Diurna” Vol. II No. I TH. 2013.

Sakinah. (2018). *Taaruf: Studi Tentang Perjodohan Dalam Organisasi Wahdah Islamiyah Di kota Makassar*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Univeritas Hasanuddin, Makassar.

Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati* Cv.Irdh.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, B. (2013). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 10(1), 1–18.

<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2754/2552>

Wibisana, W. (2016). *Pernikahan dalam Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 14(2), 185–193.

Wijaya, I. S. (2013). *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14(No.1), hal.118-120. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/318/283>